

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA KRAMA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Rusiyah

SD Negeri 1 Kalikajar Kecamatan Kalikajar Kabupataen Wonosobo

Email: iyusrusiyah@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to determine the improvement of learning outcomes of Javanese karma students through role-playing methods. Java language is one of the regional languages in Indonesia that are important to be preserved as the times' progress. Therefore it is important for students to understand Javanese karma language, especially for students who come from Javanese own tribe. The subject of this research is the fourth grader of Elementary School of Kalikajar Sub-district, Kalikajar, Wonosobo District in the academic year 2017/2018. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which is implemented in two cycles. Each cycle consists of planning (planning), acting, observing, and reflecting. Data collection techniques used are tests, non-tests, and documentation. The results of research that has been done are the role play method can improve learning outcomes Javanese language material tells puppet characters Puntadewa in fourth graders the second semester SD Negeri 1 Kalikajar Kalikajar District Wonosobo regency year 2017/2018.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa jawa karma siswa melalui metode bermain peran. Bahasa jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang penting untuk dilestarikan seiring perkembangan jaman yang berlangsung. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk mengausai bahasa jawa karma, khususnya bagi siswa yang berasal dari suku jawa sendiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kalikajar kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo pada tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan (planing), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik tes, non-tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa jawa materi penceritakan tokoh wayang Puntadewa pada siswa kelas IV semester II SD Negeri 1 Kalikajar Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2017/2018.

Keberadaan bahasa daerah merupakan salah satu kebanggaan Bangsa Indonesia yang menunjukkan keanekaragaman budayanya. Bahasa Jawa merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa daerah di Indonesia yang keberadaannya ikut mewarnai keragaman budaya bangsa Indonesia. Sebagai orang Jawa yang lahir dan besar di Jawa, sudah menjadi kewajiban kita untuk melestarikan bahasa Jawa. Menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dengan sesama pengguna bahasa Jawa adalah salah satu cara untuk melestarikan bahasa Jawa. Nardiati (1993) menyatakan bahwa bahasa jawa merupakan bahasa komunikasi dalam pembangunan, tentu saja sangat perlu untuk dilestarikan karena penting bagi kehidupan bangsa. Akan tetapi, ironisnya sekarang ini pengguna sekaligus pemilik bahasa Jawa sudah enggan menggunakannya, bahkan sudah ada yang mulai meninggalkannya.

Faktor yang paling dominan dari hal tersebut adalah kurangnya pendidikan berbahasa Jawa dengan baik di lingkungan keluarga. Orang tua tidak memperhatikan bahwa kurangnya pendidikan dalam keluarga

akan mengakibatkan anak-anak tidak dapat menggunakan bahasa Jawa dengan benar, yang akhirnya kaum muda jika berkomunikasi dengan orang tua menggunakan bahasa Indonesia atau dengan bahasa Jawa yang sudah “rusak” (Widada, 1993). Faktor lain adalah lingkungan. Lingkungan yang kurang mendukung mereka untuk selalu menggunakan bahasa Jawa ragam krama dalam mereka berkomunikasi. Yang kedua secara tidak kita sadari tingkat mobilitas penduduk yang semakin tinggi juga berpengaruh. Berpindahnya orang-orang kota ke wilayah pedesaan serta banyak dibangunnya perumahan di dekat atau di daerah pedesaan sehingga banyak pendatang yang latar belakangnya bukan orang Jawa juga berpengaruh terhadap menurunnya intensitas pemakaian bahasa Jawa. Pergaulan kita dengan orang yang tidak bisa berbahasa Jawa mau tidak mau memaksa kita untuk menyesuaikan dengan mereka dalam kita berkomunikasi. Mata pelajaran bahasa Jawa di kelas IV SDN I Kalikajar sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib, ketika proses pembelajaran berlangsung hanya sebagian

kecil siswa yang mau memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Di samping itu, dalam lingkungan keluarga dan dalam pergaulan siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa ragam krama. Di rumah siswa juga terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa ngoko atau bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut itulah yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Jawa pada pelaksanaan kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan Kurikulum KTSP. Dalam kurikulum 2013, guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Jawa kurikulum 2013 lebih menekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta perubahan sikap dalam hal berbicara sebagai nilai sikap yang lebih di tekankan, siswa tidak lagi menghafalkan teori-teori yang diberikan oleh guru melalui ceramah, tetapi siswa dituntut untuk bisa menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Jadi dari pembelajaran bahasa Jawa di sekolah, diharapkan siswa mencapai kompetensi-kompetensi tertentu dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan mereka. Dan yang paling utama adalah siswa mampu berbahasa Jawa dengan baik dan benar sesuai dengan konteksnya.

Fakta yang terjadi saat pembelajaran bahasa Jawa khususnya nilai ulangan harian pada kompetensi Dasar menceritakan tokoh wayang pada siswa kelas IV SDN 1 Kalikajar yang berjumlah 28 siswa memperoleh hasil di bawah KKM, ada 23 siswa. KKM yang harus di capai untuk kompetensi ini adalah 80, dengan target pencapaian 85%. Berikut data yang di peroleh atas hasil ulangan harian bahasa Jawa siswa kelas IV SDN I Kalikajar pada kompetensi Dasar 6.2 Menceritakan tokoh wayang Puntadewa.

Tabel 1. Rekap nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN I Kalikajar Kompetensi Dasar Menceritakan tokoh wayang Puntadewa

No	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas	Ket
1	28	5	23	

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang dinyatakan memenuhi KKM sejumlah 5 siswa sedangkan 23 siswa masih di bawah KKM. Penyebab rendahnya hasil belajar aspek berbicara dalam bahasa Jawa adalah pertama belum menjadi pembiasaan menggunakan bahasa Jawa krama saat berdialog dengan teman sebaya ataupun berkomunikasi dengan guru sesuai kaidah bahasa krama Jawa, di samping kebiasaan orang tua di rumah atau dalam keluarga kadang-kadang terbiasa dengan basa ngoko Jawa. Kedua guru dalam mengantarkan pelajaran bahasa Jawa belum menggunakan bahasa krama dengan benar, guru masih konvensional dalam mengajar. Ketiga guru jarang menggunakan alat dan media yang variatif serta masih minimnya pengalaman guru yang beranggapan bahwa buku paket sebagai satu satunya sumber belajar yang di gunakan. Ketidakterhasilan di sebabkan pula dikarenakan kurangnya kesiapan guru saat mengajar, guru dalam mengajar masih konvensional, metode kurang variatif, guru tidak menggunakan alat peraga, siswa pasif dan pembelajaran kurang menarik dan guru masih mendominasi sehingga siswa kurang tertantang untuk belajar.

Dengan menerapkan metode bermain peran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat merubah perilaku yang baik untuk di jadikan contoh sebagai pembentukan karakter siswa, sebagaimana pendapat (Roestiyah 2001:90) menggunakan metode bermain peran siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis itu. Oleh karena itu metode bermain peran dapat digunakan secara bersamaan.

Dengan metode bermain peran, siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, dan mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Ia dapat belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, bagaimana cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dan dalam situasi tersebut mereka harus dapat memecahkan masalahnya. Melalui

metode ini siswa menjadi mengerti bagaimana cara menerima pendapat orang lain. Siswa juga harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi dan mempertahankan pendapatnya. Jika diperlukan dapat mencari jalan keluar atau berkompromi dengan orang lain jika terjadi banyak perbedaan pendapat. Lebih bagus lagi jika siswa mampu mengambil kesimpulan atau keputusan dari tiap-tiap persoalan (Roestiyah, 2001: 90-91). Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan Penelitian Dengan Judul "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Krama Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas Iv SD Negeri 1 Kalikajar Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibagi de dalam dua siklus. Setisp siklus terdiri dari empat tahap sesuai dengan Arikunto (2009), yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kajar Wonosobo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, non-tes (observasi), dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan metode bermain peran pada siklus I sudah sesuai dengan rencana telah dibuat. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus I dan diharapkan dapat dilaksanakan pada pembelajaran siklus II, antara lain: 1) banyak siswa yang belum terbiasa dengan suasana

pembelajaran dengan bermain peran. Pelaksanaan perbaikan yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mendalami peran yang diperoleh. 2) dalam penyampaian materi, guru kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. 3) penggunaan alat peraga kurang maksimal. 4) masih ada siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih belum terlibat aktif.

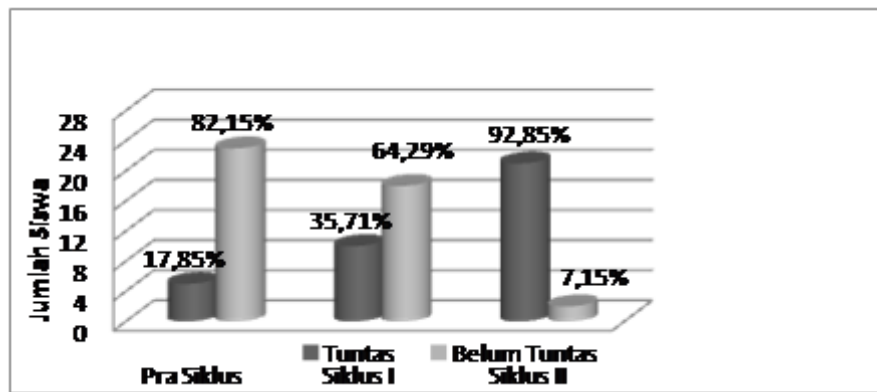
Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilatarbelakangi oleh hasil belajar bahas jawa siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalikajar yang masih rendah. Nilai rata-rata kelas pra siklusnya 64,75 dengan persentase ketuntasan siswa pada belum maksimal, dari 28 siswa hanya 5 siswa 17,85% yang dinyatakan tuntas dari KKM, sisanya 23 siswa 82,15% belum tuntas dari KKM. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode bermain peran pada pelajaran bahasa jawa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I. Walaupun belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa mencapai 73,50 dengan persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 35,71%. Dari jumlah 28 siswa, 10 siswa 35,71% tuntas dari KKM. Sedangkan 18 siswa 64,29% belum tuntas KKM. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas mencapai 81,64 dengan ketuntasan klasikal 92,85%. Dari 28 siswa, 26 siswa 92,85% dinyatakan tuntas dari KKM, sedangkan 2 siswa 7,15% lainnya belum tuntas KKM. Peningkatan tersebut lebih jelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar bahasa jawa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai rata-rata kelas	Ketuntasan			
		Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah siswa	persentase	Jumlah siswa	Persentase
Pra Siklus	64,75	5	17,85%	23	82,15%
Siklus I	73,50	10	35,71%	18	64,29%
Siklus II	81,64	26	92,85%	2	7,15%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan antara pra

siklus, siklus I dan siklus II. Data hasil kenaikan rata-rata tiap siklusnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Dari data nilai perbaikan dan respon siswa pada perbaikan pembelajaran sangat memuaskan, hal ini terbukti dari 28 siswa yang mendapat nilai sesuai KKM 80 sebanyak 26 atau 92,85%, sedangkan 2 siswa atau 7,15% belum tuntas, hal ini dikarenakan faktor perkembangan cara berpikir siswa serta latar belakang orang tua yang kurang memperhatikan dalam belajar yaitu di samping kondisi keluarga yang kurang.

PEMBAHASAN

Pra siklus

Pada pembelajaran awal dari 28 siswa, 23 siswa atau 82,15% belum tuntas. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah penulis merefleksi diri, maka kegagalan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

- Kurang relevannya metode yang digunakan.
- Dalam penggunaan alat peraga belum terampil dan belum sesuai dengan teks percakapan
- Pembelajaran masih didominasi guru.
- Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh siswa.

Kegagalan dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan materi menceritakan tokoh wayang Puntadewa kelas IV semester II di SD Negeri 1 Kalikajar Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, maka peneliti perlu melakukan tindakan melalui siklus I.

Siklus I

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung di temukan bahwa ketidaktuntasan siswa dalam proses

pembelajaran Bahasa Jawa dengan materi menceritakan tokoh wayang Puntadewa kelas IV semester II di di SD Negeri 1 Kalikajar Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, disebabkan oleh :

- Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
- Tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- Kurangnya motivasi guru terhadap siswa.
- Kurangnya keberanian siswa dalam bermain peran

Berdasarkan temuan masalah diatas, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah :

Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menceritakan tokoh wayang Puntadewa dengan metode bermain peran.

Untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka pengadaan alat peraga harus ditingkatkan dengan cara :

- Membuat teks percakapan sesuai dengan tokoh wayang Puntadewa.
- Memanfaatkan LCD untuk menampilkan video contoh bermain peran
- Meningkatkan keberanian siswa dalam bermain peran/drama melalui pendekatan model *cooperative learning*. Pendekatan *cooperative learning* akan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki keberanian dalam bermain peran. Dalam hal ini diharapkan tutor sebaya mampu membimbing temannya dalam melakukan percakapan.
- Dalam pelaksanaan mengajar teman sebaya, fungsi guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator untuk

memberikan penguatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brammer dalam Sulaiaman (2018) yaitu hubungan yang bersifat membantu merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif akan terjadinya pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I dihasilkan antara lain:

- a) Tutor sebaya belum maksimal dalam membimbing temannya saat melakukan pembelajaran pada materi menceritakan tokoh wayang Puntadewa
- b) Masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam melakukan bermain peran (tampak kaku).
- c) Guru memberi pengarahan agar siswa terlibat aktif dalam melakukan bermain peran.
- d) Dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang aktif dan kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- e) Hasil evaluasi siswa belum memuaskan, masih ada 18 siswa atau 64,29% belum tuntas. Maka perlu adanya tindakan pada siklus II.

Siklus II

Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah:

- a) Pembelajaran Tutor sebaya dilibatkan sepenuhnya.
- b) Hampir semua siswa terlibat aktif dalam melakukan bermain peran.
- c) Dalam bermain peran, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas.
- d) Siswa kreatif membuat asesor sebagai pelengkap penokohan
- e) Hasil evaluasi ada peningkatan signifikan, walaupun masih ada 2 siswa 7,15% yang belum tuntas, 26 siswa atau 92,85% sudah tuntas.

Dengan demikian tindakan pada pelajaran bahasa Jawa krama dengan materi menceritakan tokoh wayang Puntadewa kelas IV semester II di SD Negeri 1 Kalikajar, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo melalui metode bermain peran dipandang sudah cukup. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar, dengan bukti nilai evaluasi siswa yang tuntas mencapai 92,85%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran telah berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas IV Semester II SD Negeri 1 Kalikajar Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Peningkatan pembelajaran tersebut secara rinci disimpulkan sebagai berikut: Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal yaitu 64,75. Setelah diterapkan metode bermain peran nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,5 pada siklus I. Rata-rata tersebut belum memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu minimal 80. Sehingga dilanjutkan pada siklus II dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,64. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator yang ditentukan, maka penelitian dihentikan pada siklus II. Pada kondisi awal persentase ketuntasan hanya 17,85%. Dari jumlah 28 siswa, hanya 5 siswa (17,85%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 23 siswa (82,15%) lainnya masih mendapat nilai di bawah KKM. Setelah diterapkan metode bermain peran pada pelajaran Bahasa Jawa persentase ketuntasan siswa meningkat pada siklus I. Dari 28 siswa, 10 siswa (35,71%) dinyatakan tuntas, sedangkan 18 siswa (64,29%) lainnya belum tuntas KKM. Hasil tersebut belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu minimal 80% dari jumlah seluruh siswa. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Dari 28 siswa, 26 siswa (92,85%) dinyatakan tuntas KKM, sedangkan 2 siswa (7,15%) lainnya belum tuntas. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator yang ditentukan, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa materi menceritakan tokoh wayang Puntadewa pada siswa kelas IV semester II SD Negeri 1 Kalikajar Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2013. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kurikulum Mulok Bahasa Jawa 2013SD*, Jakarta:Gubernur propinsi Jawa Tengah
- Nardiati, Sri. 1993. “Bahasa Jawa sebagai Alat Komunikasi dalam Pembangunan”. Dalam Adi Triyono (Eds). *Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa*. Hlm. 4 Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Rostiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Bermain Peran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Rokania* Vol. III (No. 2/2018) 60 - 70
- Widada. 1993. “Kondisi Bahasa Jawa dan Pemanfaatannya: Sekarang dan Masa Datang”. Dalam Adi Triyono (Eds). *Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa*.Hlm 37.Yogyakarta : Balai Penelitian Bahasa.